



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN SATU ATAP PESANGGRAHAN 02 BATU

Mifa Yunansa Fira¹, Rosichin Mansur², Moh. Muslim³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: 122001011193@unisma.ac.id, rosichin.mansur@unisma.ac.id,
moh.muslim@unisma.ac.id

Abstract

Learning models have an important role in teaching and learning activities. Students' ability to understand the subject matter can be influenced by the selection of the right learning model, so that the desired learning objectives can be achieved. A learning model is a systematic presentation process in designing learning experiences to achieve specific learning objectives and serves as a guide for learning designers. Cooperative learning is a model in which students learn in pairs and take turns delivering an oral summary of the subject matter. The purpose of this study was to determine the application of the cooperative learning model at SMPN Satu Atap Pesanggrahan 02 Batu. This research uses qualitative descriptive analysis techniques. In collecting data, the author used interview, observation, and documentation techniques. From the results of the research trip, the author found the conclusion that in planning the cooperative learning model, the teacher prepares lessons and compiles the necessary learning tools. When applying the cooperative learning model, the teacher delivered the subject matter, used various learning methods, and divided the students into groups. For the evaluation of the application of the cooperative learning model, the teacher uses appropriate evaluation techniques to assess students and observe changes in students' interest in learning PAI.

Kata Kunci: Penerapan, Model Pembelajaran Kooperatif

A. Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran krusial dalam mempertahankan keberlangsungan setiap bangsa di dunia. Lebih dari itu, pendidikan berkontribusi signifikan dalam membangun peradaban manusia yang lebih baik dan tertata. Selain itu, pendidikan adalah elemen kunci dalam pembentukan karakter individu. Pendidikan adalah proses pengembangan kemampuan dasar peserta didik, baik secara intelektual maupun emosional (Aznizam, 2022: 98-106). Model pembelajaran memainkan peranan penting dalam proses belajar mengajar. Model yang dipilih harus sesuai dengan materi yang diajarkan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam

memahami pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif untuk menjadikan kegiatan pembelajaran di kelas lebih efektif dan optimal.

Melihat kenyataan saat ini, Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa, terutama di SMPN Satu Atap Pesanggrahan 02 Batu. Banyak siswa masih belum benar-benar memahami materi yang mereka pelajari dan kesulitan menjelaskan apa yang mereka peroleh dari pelajaran tersebut. Hal ini disebabkan oleh guru yang terlalu monoton dalam menyampaikan materi, hanya menggunakan metode ceramah, sehingga siswa tidak dapat memahami materi dengan baik tidak dapat membangun pemahaman mereka sendiri. Ini menjadi tantangan yang memerlukan kreativitas guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai agar siswa menjadi antusias, gemar, dan tertarik dengan materi yang diberikan.

Dalam konteks pembelajaran, peran guru sangat penting dalam menyampaikan ilmu dan memberikan bimbingan kepada siswa. Keberhasilan seorang guru dalam Proses belajar-mengajar dapat diukur dari hasil optimal yang dicapai oleh siswa. Oleh karena itu, guru harus memiliki kreativitas dan strategi yang tepat agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Proses belajar-mengajar memerlukan perhatian khusus karena diharapkan adanya interaksi langsung antara guru dan siswa. (Syamsudin, 2022: 329-336).

Salah satu cara untuk mencapai pembelajaran yang optimal dan efisien di SMPN Satu Atap Pesanggrahan 02 adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Guru berpendapat bahwa model ini cocok untuk mengembangkan nalar siswa, membangun kerangka berpikir kritis (Cahyanto, 2022), serta memperbaiki masalah yang timbul dari penggunaan model pembelajaran sebelumnya. Model pembelajaran kooperatif mengajak siswa untuk bekerja berpasangan dan bergantian peran sebagai pembaca atau pendengar dalam merangkum materi yang dipelajari (Harefa, 2020). Model ini berfokus pada kemampuan siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka secara verbal mengenai materi yang telah diajarkan di kelas (Sari & Aida, 2022), serta membuat rangkuman dan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari (Aziz et al., 2021).

Tujuan utama dari menerapkan model pembelajaran kooperatif adalah untuk memungkinkan siswa belajar secara kelompok dengan saling menghargai pendapat satu sama lain dan memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk menyampaikan ide mereka. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, yang secara positif memengaruhi kualitas interaksi dan komunikasi mereka. Selain itu, hal ini mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan prestasi akademik mereka.

B. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena didukung oleh data lapangan yang memadai untuk menguraikan dan menganalisis hasil penelitian. Data yang diperoleh dari berbagai sumber akan dianalisis dan disajikan dengan akurat menggunakan pendekatan ini. Menurut Sugiyono (2015: 14), Metode kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena dilakukan dalam konteks alami atau kondisi asli. Penelitian ini bersifat deskriptif, menggambarkan penelitian secara menyeluruh dan rinci dengan catatan hasil analisis kejadian berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus, atau dikenal sebagai pendekatan penelitian yang menggunakan berbagai metode pengumpulan data, digunakan untuk memahami topik secara komprehensif (Julianto, 2018). Penelitian studi kasus ini dilakukan dengan memperhatikan semua aspek dari kasus yang diteliti secara mendalam dan rinci. Pelaksanaannya dilakukan dengan menyajikan data sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan, serta menggambarkan suatu peristiwa secara sistematis.

Adapun teknik analisis data menurut Miles and Huberman (2014: 20), yakni: 1) data collection, data condensation, data display, dan conclusion drawing/verifying. Menurut Moleong (2002: 173), dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data dilakukan dengan berbagai teknik, seperti pengamatan yang lebih mendalam untuk memverifikasi keabsahan data dari hasil observasi, interaksi, dan dokumentasi. Wawancara secara detail yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih detail tentang masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian. Diskusi dengan rekan sejawat juga dapat menjadi tambahan data penelitian. Sugiyono (2008: 241) menjelaskan bahwa triangulasi melibatkan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data untuk memastikan kredibilitas data. Kecukupan referensi dalam penyajian data diupayakan dengan melakukan pembacaan dan telaah berulang terhadap sumber data dan literatur yang relevan dengan masalah penelitian, sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih dapat dipahami, Sugiyono (2019: 373).

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN Satu Atap Pesanggrahan 02 Batu*

Perencanaan merupakan langkah awal untuk menetapkan tujuan atau target yang ingin dicapai, sehingga mampu menghasilkan pendidikan yang optimal dan berhasil. Dengan perencanaan, proses pendidikan akan berjalan sesuai harapan. Perencanaan pembelajaran adalah proses untuk menemukan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai perubahan yang diinginkan dalam pengetahuan,

perilaku, dan keterampilan peserta didik, sesuai dengan materi pelajaran dan karakteristik mereka (Toeti Soekamto, 76). Hasil penelitian di SMPN Satu Atap Pesanggrahan 02 Batu menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tidak hanya mencakup RPP, tetapi juga mencakup silabus, program tahunan (prota), program semester (promes), dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan guru terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif, dalam upaya mewujudkan sekolah yang berkualitas, juga harus didukung oleh perencanaan yang berkualitas.

a. Persiapan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran adalah salah satu komponen program pengajaran yang mencakup satuan bahasan untuk disampaikan dalam beberapa pertemuan. Persiapan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun rencana pembelajaran dan sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan efisien (Moh. Uzer Usman: 59).

b. Media Pembelajaran

Guru, sebagai sumber utama yang memberikan rangsangan kepada siswa untuk belajar, diharapkan tidak hanya memberikan bahan ajar tanpa disertai media pembelajaran. Buku paket atau buku penunjang, PPT, dan media lainnya dimaksudkan untuk memudahkan siswa dalam merangkum materi dengan baik, memahami apa yang harus ditulis, dan bagaimana menuliskan ide-ide pokok tertentu. Media sederhana dapat dibuat karena inisiatif guru untuk berkreasi dengan tujuan memperjelas materi ajar. Oleh karena itu, penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat penting untuk dipersiapkan.

c. Menyusun Perangkat Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi dan menguasai media serta model pembelajaran agar siswa dapat belajar secara efektif. Pernyataan kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam di SMPN Satu Atap Pesanggrahan 02 sangat tepat; perencanaan pembelajaran dimulai dengan menyusun RPP terlebih dahulu. Selain menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru juga menyiapkan silabus, media pembelajaran, serta model pembelajaran. Dengan materi dan model pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai. Mempersiapkan segala sesuatu sebelum proses pembelajaran adalah tanggung jawab guru, sehingga dengan menyusun perangkat pembelajaran, waktu dapat diatur dengan baik agar materi disampaikan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN Satu Atap Pesanggrahan 02

Penerapan model pembelajaran kooperatif melibatkan pengelompokan kecil sehingga peserta didik dapat berkolaborasi untuk meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mereka.. Konsep pembelajaran ini membantu guru menghubungkan materi

yang diajarkan dengan mendorong siswa sesuai dengan kemampuan mereka. Penelitian di SMPN Satu Atap Pesanggrahan 02 menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam sangat signifikan dalam penerapan model pembelajaran ini. Guru harus memilih strategi yang sesuai agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik. Guru juga bertindak sebagai teladan dan contoh bagi setiap peserta didik. Jika seorang guru menunjukkan perilaku yang baik, siswa akan secara alami menyukai kepribadian gurunya, karena seorang guru adalah figur yang diandalkan dan diteladani. Terlebih lagi, guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab untuk mendidik siswa agar selalu menunjukkan perilaku yang baik dan sopan.

a. Pembelajaran di mulai dengan berdoa

Guru memulai dengan mengajak siswa berdoa bersama dan memberikan stimulus agar mereka termotivasi mengikuti pembelajaran PAI. Selain itu, guru juga mengecek kehadiran siswa. Kegiatan berdoa dipandu langsung oleh guru kelas, dimulai dengan membaca surah Al-Fatihah dandoa sebelum belajar, dilanjutkan dengan membaca surah Al-Insyirah sebanyak tiga kali. Tujuannya adalah agar siswa terbiasa membaca surah yang telah diijazahkan oleh Kyai untuk memudahkan dan memberi pemahaman dalam belajar. Berdoa sebelum pelajaran sudah menjadi kebiasaan yang diwajibkan bagi siswa karena selain membentuk karakter, berdoa memiliki banyak manfaat. Berdoa, yang berarti meminta atau memohon, sesuai dengan maknanya, yaitu memohon untuk diberikan ilmu yang bermanfaat, rezeki yang berkah, dan pemahaman, sambil tetap berusaha melalui belajar.

b. Penyampaian Materi Pembelajaran

Penyampaian materi sebelum memulai proses pembelajaran sangat penting. Cara guru menyampaikan materi dengan baik sehingga dapat diterima oleh siswa adalah hal yang krusial. Penyampaian materi merupakan proses transfer pengetahuan, konsep, dan informasi dari guru ke siswa dengan cara yang efektif dan bermakna. Ini melibatkan penggunaan berbagai strategi komunikasi dan pembelajaran untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

c. Metode Pembelajaran

1) Metode Ceramah

Menurut Mukrimah (2014: 81), metode pembelajaran ceramah adalah cara menyampaikan bahan pengajaran secara verbal kepada sejumlah besar pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Metode ini dianggap sebagai metode tradisional karena telah lama digunakan sebagai sarana komunikasi lisan antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Meskipun metode ini lebih menekankan pada peran aktif guru daripada siswa, penting untuk tidak mengabaikan metode ini dalam proses pengajaran.

2) Metode Diskusi

Menurut Muhibbin Syah dalam Abdul Kodir (2018: 128), metode diskusi merupakan salah satu metode yang erat hubungannya dengan memecahkan masalah (problem solving). Metode ini juga dikenal dengan istilah diskusi dalam kelompok

(group discussion). Diskusi merupakan kegiatan bertukar informasi, berpendapat, dan berbagi pemanfaatan pengalaman terstruktur untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan jelas tentang permasalahan atau topik yang dibicarakan. Keberhasilan diskusi bergantung pada tiga faktor kunci, yaitu pemahaman, rasa percaya diri, dan saling menghargai antara peserta diskusi.

3) Metode Tanya Jawab

Menurut Ahmad (2017: 93), Metode tanya jawab merupakan pendekatan pengajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi langsung dan dialog dua arah antara guru dan siswa. Dalam komunikasi ini, interaksi timbal balik secara langsung antara guru dan siswa sangat penting. Metode tanya jawab dianggap sebagai pendekatan yang efektif, terutama ketika digunakan untuk mereview materi yang telah disampaikan melalui ceramah, sehingga siswa dapat memusatkan kembali perhatian mereka pada materi tersebut. Ini memungkinkan guru untuk mengamati perkembangan siswa dan memahami langkah apa yang perlu diambil selanjutnya, apakah itu melanjutkan materi, menyelipkan topik baru untuk menarik perhatian siswa, atau mengarahkan pemikiran mereka ke arah tertentu.

4) Metode Game

Menurut Saefudin (2012), metode game adalah cara penyampaian materi pembelajaran melalui berbagai aktivitas permainan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menggabungkan kesenangan, ke-serius-an, dan ketenangan, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih menyenangkan. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa agar mereka tidak mengalami kebosanan selama proses belajar. Penggunaan metode ini dapat dilakukan pada awal pembelajaran untuk mereview materi sebelumnya dan menarik perhatian siswa agar dapat berpikir secara kreatif, serta dapat diterapkan pada akhir pembelajaran untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

5) Pembagian Kelompok

Pembagian kelompok melakukan kerja berpasangan dengan tujuan memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan cara saling bergantian dalam merangkum pokok-pokok ide dari materi yang disampaikan. Ini merupakan langkah penting dalam menilai tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, sehingga pembagian kelompok berpasangan menjadi krusial untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif oleh guru pendidikan agama Islam terbukti sangat efektif, karena memfasilitasi siswa dalam memahami materi dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

3. Hasil Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN Satu Atap Pesanggrahan 02

Evaluasi adalah proses identifikasi untuk menilai apakah suatu program yang telah direncanakan telah mencapai tujuan yang ditetapkan, memberikan manfaat yang diharapkan, serta dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat efisiensi pelaksanaannya. Evaluasi sangat penting untuk mengetahui sejauh mana dampak dan perubahan yang dihasilkan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif. Dengan fokus pada evaluasi, proses pembelajaran dapat ditingkatkan dan dioptimalkan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

a. Teknik Evaluasi

Teknik evaluasi yang digunakan oleh guru kepada siswa di SMPN Satu Atap Pesanggrahan 02 adalah teknik tes. Prosedur pengukuran yang berbentuk pemberian tugas, baik berupa pertanyaan atau perintah, bertujuan untuk menghasilkan nilai yang mencerminkan tingkah laku siswa. Teknik ini berfungsi sebagai alat pengukur untuk mengevaluasi perkembangan siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran, serta untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dalam mencapai tujuan program pengajaran yang telah ditetapkan. Dalam teknik evaluasi ini, yang digunakan adalah tanya jawab, di mana guru dan siswa berinteraksi untuk saling bertanya dan menjawab mengenai materi pembelajaran. Ini memungkinkan guru untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Terdapat beragam teknik evaluasi yang dapat diterapkan kepada siswa, tidak terbatas pada metode tanya jawab saja. Mengingat variasi model pembelajaran yang diterapkan di SMPN Satu Atap Pesanggrahan 02, guru memiliki fleksibilitas untuk menggunakan berbagai teknik evaluasi yang sesuai. Menurut Bu Ainin Nadhifa, guru PAI di sekolah tersebut, evaluasi tidak selalu terbatas pada tanya jawab saja. Selain itu, terdapat ulangan harian yang dilakukan di akhir setiap sub bab pembelajaran, tes sumatif yang dilaksanakan setelah semua bab selesai untuk nilai rapor, serta tes subyektif yang dilakukan satu atau dua kali dalam periode tertentu.

b. Minat Belajar

Menurut Priansa (2014), Minat belajar adalah dorongan atau keinginan yang kuat terhadap suatu hal, yang muncul dari kemauan dan dorongan dari dalam diri individu untuk memilih objek yang sejenis. Kemajuan belajar Pengaruh terhadap siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan metode yang tepat. Hal ini mendukung kemudahan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan (Ningsih, 2023: 202-209).

Di SMPN Satu Atap Pesanggrahan 02, penerapan model pembelajaran telah mengakibatkan perubahan dalam minat belajar siswa. Sebelum penerapan model pembelajaran, minat belajar siswa cenderung tidak stabil, dengan banyak siswa mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Mereka kurang termotivasi untuk belajar, terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Namun, sejak

diterapkannya model pembelajaran, minat belajar siswa mengalami perubahan yang signifikan. Nilai siswa yang sebelumnya di bawah rata-rata mengalami peningkatan menjadi di atas rata-rata. Respon siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan sangat positif dan antusias, menunjukkan bahwa model pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran kooperatif telah terbukti memberikan kontribusi yang positif dan dengan menerapkan model pembelajaran ini, minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam meningkat secara signifikan, yang tercermin dalam pencapaian hasil yang baik dalam pembelajaran tersebut meningkat, dan terdapat perbedaan yang mencolok antara nilai sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif. Hal ini mengakibatkan peningkatan motivasi siswa selama proses pembelajaran.

D. Simpulan

Rencana guru terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif di SMPN Satu Atap Pesanggrahan 02 Batu melibatkan persiapan menyeluruh. Guru mempersiapkan pembelajaran dengan menetapkan tujuan pembelajaran, menyusun materi ajar, memilih metode mengajar, menyiapkan media pembelajaran, serta merencanakan evaluasi. Selain itu, guru juga menyusun berbagai perangkat pembelajaran, termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, agenda pembelajaran, absensi siswa, dan sistem penilaian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Satu Atap Pesanggrahan 02 Batu melibatkan tiga tahap utama. Tahap pertama, yaitu awal kegiatan dimulai dengan memberikan sapaan kepada siswa, memeriksa kehadiran, dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Tahap kedua adalah kegiatan inti, di mana materi pembelajaran disampaikan kepada siswa. Terakhir, tahap ketiga adalah kegiatan akhir, di mana guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran bersama, memberikan tugas jika ada, dan mengakhiri sesi pembelajaran.

Dalam evaluasi penerapan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Satu Atap Pesanggrahan 02 Batu, guru menggunakan berbagai teknik tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Guru melakukan sesi tanya jawab dengan siswa untuk mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran, serta menggunakan teknik tes sumatif dan obyektif untuk mengevaluasi kemajuan siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa menunjukkan pemahaman yang memuaskan terhadap materi pembelajaran dalam aspek pengetahuan, dan dalam aspek sikap, siswa mampu bekerja sama, bertanggung jawab dalam kelompok, serta mengeluarkan pendapat. Selain itu, hasil pencapaian siswa mengalami peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif, sehingga minat belajar siswa juga meningkat.

Daftar Rujukan

- Aznizam, A., Mansur, R., & Musthofa, I. (2022). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Emotional Quotient (Eq) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pembelajaran Daring Di SMP Wahid Hasyim Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 7(4), 98-106.
- Cahyanto, B., Mukhtar, A. S., Iliyyun, Z. B. M., & Faliyandra, F. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Studi Implementasi di SD Brawijaya Smart School. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(2), 202–213. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i2.22490>
- Fadli, R. M. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21 (1), 33-54.
- Hamid, A. at all. (2022). Implementasi Metode Active Learning di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Education*, Vol. 5 (1).<http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/al-mudarris>
- Harefa, D., Gee, E., Ndruru, M., Sarumaha, M., Dian, L., Ndraha, M., Ndruru, K., Telaumbanua, T., Stkip, N., Selatan, N., & Selatan, I. (n.d.). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/jkpm/>
- Hasanah, Z., & Himami, S. A. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1 (1), 2-11. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna>
- Hayatinnupus., & Permatasari, I. (2019). Penerapan Metode Permainan dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas 1 SD. *Sekolah Dasar: kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 50-54. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/>
- Khoerunnisa, P., Syifa, &, & Aqwal, M. (2020). Analisis Model-Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 4, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Lasaiba, M. A., & Lasaiba, D. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi*. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9827–9839. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3705>
- Lathifa, N. N., Anisa, K., Handayani, S., Gusmaneli, G., Pendidikan, P. S., Islam, A., Tarbiyah, F., & Keguruan, D. (2024). Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 69–81. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i2.2869>
- Leonard, Wibawa, B., & Suriani. (2019). *Model dan Metode Pembelajaran di Kelas* (Cet. I). Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat-Universitas Indraprasta PGRI.
- Lukman. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Peningkatkan Motivasi, Partisipasi Belajar Siswa Serta Kreativitas di SMAN 1 Wanasaba. *Jurnal Ilmiah Rinjani*, Vol. 7 (1).

-
- Mudrikah, S. at all. (2021). Perencanaan pembelajaran di Sekolah Teori dan Implementasi (Cet. I). Jakarta: Pradina Pustaka
- Ningsih, S. W., Muslim, M., & Hakim, D. M. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Mind mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X IPS 2 di MA Almaarif Singosari. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 8(3), 1-12.
- Nurhaliza. at all. (2021). Analisis Metode Ceramah Dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMPN 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial*, Vol. 1 (2).
- Prayuga, Y., & Abadi, P. A. (2019). Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika
<http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>
- Salamiah. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Menyimak Cerita Kelas VI SDN 020 Tembilahan Hilir. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, Vol I (1), 2-3.
- Suwardi. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Biology Education Conference*, Vol. 15 (1), 53-56.
- Syamsudin, M. N., Nasrullah, M. E., & Muslim, M. (2022). Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Active Learning Di SMP IT As-Salam Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 7(8), 329-336.
- Wijayanto, G., & Makkasau, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa. In *Pinisi Journal PGSD*. <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pengajaran*, Vol. 3 (2).
<http://jurnal.umsu.ac.id/index>